BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 April 2025 dengan dua pasien ibu nifas menyusui tidak efektif di Ruang Abimanyu RSUD Nyi Ageng Serang. Kedua pasien diberikan tindakan teknik *back rolling massage* sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) selama 10 – 15 menit dengan frekuensi dua kali sehari yang dilakukan 3 hari berturut-turut dengan tujuan untuk meningkatkan produksi ASI. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami gejala yang sama yaitu ASInya keluar hanya sedikit, belum atau kurang lancar, payudara tidak terasa penuh atau kencang, masih sedikit lelah, mengalami nyeri pada luka *post sectio caesarea*. Ditemukan beberapa perbedaan antara lain usia, usia kehamilan saat melahirkan, tingkat pendidikan, status gizi, hasil laboratorium, serta kebiasaan aktivitas harian dan pola tidur.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien 1 (Ny. W) yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (SDKI D.0029 Hal. 75), nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (luka *post SC*) (SDKI D.0077 Hal. 172), dan gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur (SDKI D.0055). Sedangkan diagnosis yang muncul pada pasien 2 (Ny. M) yaitu

menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI (SDKI D.0029 Hal. 75), nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (luka *post* SC) (SDKI D.0077 Hal. 172).

3. Intervensi keperawatan direncanakan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kedua pasien adalah edukasi menyusui dengan teknik *back rolling massage*, manajemen nyeri, dan dukungan tidur pada pasien 1.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan SOP, dilakukan sebanyak tiga hari berturut-turut yang dilakukan pada tanggal 8 – 10 April 2025.
5. Hasil studi kasus yang dilakukan ditulis dalam bentuk SOAP. Diagnosis keperawatan pada Ny. W dan Ny. M cukup efektif digunakan untuk meningkatkan produksi ASI. Fakta tersebut ditandai dengan telah tercapai tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan sebelumnya antara lain payudara penuh sebelum disusukan meningkat, tetesan/pancaran meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, kelelahan maternal menurun, bayi rewel menurun.
6. Faktor pendukung dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang efektif antara peneliti, responden, keluarga responden, perawat bangsal, institusi yang terlibat, maupun dari dosen pembimbing. Selain itu, responden sangat kooperatif dengan peneliti dan bersedia mengikuti implementasi teknik *back rolling massage* ini sesuai prosedur yang telah ditentukan. Sedangkan faktor

penghambat dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah responden yang masih mengalami nyeri pada luka operasi setelah 24 jam pasca *SC*, sehingga menghambat pelepasan hormon oksitosin dan ketika pelaksanaan pijat berlangsung bayi menangis sehingga ibu harus sambil menggendong anaknya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Back Rolling Massage* pada Ibu Nifas dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif di RSUD Nyi Ageng Serang” terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil studi kasus ini:

1. Bagi Pasien

Diharapkan anggota keluarga dapat menerapkan teknik *back rolling massage* selama masa nifas untuk meningkatkan produksi ASI, memberikan nyaman dan rasa rileks pada ibu, merangsang pelepasan hormon oksitosin pada pasien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Pasien dapat menerapkan pola makan yang sehat, bergizi, dan seimbang.

2. Bagi Perawat Ruang Abimanyu

Diharapkan bidan dan perawat di ruang Abimanyu RSUD Nyi Ageng Serang dapat menjadikan, mengenalkan serta mengajarkan teknik *back rolling massage* sebagai salah satu upaya alternatif terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Nyi Ageng Serang

Institusi yang terkait diharapkan menambah SOP (Standar Operasional Prosedur) atau penulis bisa meninggalkan SOP *back rolling massage* pada rumah sakit, dan menerapkan implementasi mengenai teknik *back rolling massage* pada ibu nifas dengan masalah menyusui tidak efektif karena dinilai cukup efektif untuk meningkatkan produksi ASI selain terapi farmakologis dan sebagai bentuk inovasi pelayanan yang holistik, murah, aman, dan mudah diterapkan.

4. Bagi Prodi D III Keperawatan

Hasil studi kasus dapat menjadi referensi tambahan dan bahan ajar bagi civitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya keperawatan maternitas.